

Hubungan pendidikan, umur, paritas dengan pemberian asi eksklusif pada ibu nifas di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta

Alda Berliana, Fathiyatur Rohmah

Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: aldaberliana42@gmail.com

Abstrak

Pemberian asi eksklusif memiliki peranan penting dalam kehidupan anak, memberikan perlindungan dari berbagai penyakit serius seperti diare dan pneumonia yang dapat berakibat fatal. Banyak bukti menunjukkan bahwa anak yang menerima asi eksklusif memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menerima asi eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pendidikan, umur, paritas dengan pemberian asi eksklusif pada ibu nifas di tpmb anisa mauliddina sleman yogyakarta. Penelitian dilakukan pada Desember 2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pada variabel pendidikan Ada hubungan antara Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p\text{-value}=0,002$ ($p<0.05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan pemberian asi eksklusif pada ibu nifas, sedangkan pada variabel umur, paritas tidak ada hubungan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan masing-masing nilai umur $p\text{-value}=0,606$, paritas $p\text{-value}=0,245$, ($p>0.05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan pemberian asi eksklusif. Tidak terdapat hubungan umur pada ibu nifas dengan pemberian asi eksklusif dengan nilai $p=0.606$ ($p>0.05$), Mayoritas responden (51,1%) Pendidikan tinggi, resiko rendah umur <20 atau >35 tahun (91,1%), dan mayoritas responden (71,1%) paritas rendah. Temuan ini menegaskan bahwa sebaik pada ibu nifas dianjurkan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas dapat mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan

Kata Kunci: ASI eksklusif; pendidikan; paritas; umur

The relationship between education, age, parity, and exclusive breastfeeding among postpartum mothers at TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta

Abstract

Exclusive breastfeeding plays a crucial role in protecting against serious illnesses such as diarrhea and pneumonia, which can be fatal. Many studies have shown that children who are exclusively breastfed tend to have higher intelligence test scores compared to those who are not. This study aims to investigate the relationship between education, age, and parity with exclusive breastfeeding among postpartum mothers at TPMB (Independent Midwifery Practice) Anisa Mauliddina in Sleman, Yogyakarta. This study was conducted in December 2024 using quantitative approach. The results showed a significant relationship between education and exclusive breastfeeding, with a $p\text{-value}$ of 0.002 ($p<0.05$). This suggests a strong correlation between education and exclusive breastfeeding among postpartum mothers. However, no significant relationship was found between age and parity with exclusive breastfeeding, with $p\text{-values}$ of 0.606 for age and 0.245 for parity ($p>0.05$). The majority of respondents (51.1%) had higher education, were at a lower risk with ages under 20 or over 35 (91.1%), and most respondents (71.1%) had low parity. These findings highlight the importance of recommending exclusive breastfeeding to postpartum mothers and encouraging them in educational activities, such as counseling sessions provided by healthcare professionals, to enhance their knowledge.

Keywords: age; education; exclusive breastfeeding; parity

1. Pendahuluan

ASI (Air Susu Ibu) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Air Susu Ibu (ASI) sudah menjadi salah satu program dari World Health Organization (WHO) bagi anak sejak dilahirkan sampai bayi mampu mencerna asupan lain setelah usia enam bulan. Menurut WHO, ASI eksklusif berarti bayi

hanya menerima air susu ibu dan tidak ada cairan atau padatan lain bahkan air, kecuali larutan rehidrasi oral atau tetes/sirup vitamin, mineral, atau obat-obatan (Kementerian Kesehatan, 2022).

Menurut data World Health Organization (WHO) yang tersedia di WCRF.org, hanya 44% bayi yang menerima ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Angka ini masih jauh dari target WHO tahun 2025 sebesar 50%. WHO dan UNICEF menyerukan kepada pemerintah untuk mengalokasikan untuk meningkatkan sumber daya untuk melindungi, mempromosikan, dan mendukung kebijakan program menyusui terutama untuk keluarga paling rentan (WHO, 2022).

Untuk mendukung pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Pemerintah merencanakan Gerakan Nasional Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif yang salah satu tujuannya adalah untuk membudayakan perilaku menyusui secara eksklusif pada bayi sampai dengan berumur 4 bulan pada tahun 2004, sesuai dengan anjuran Badan Kesehatan Dunia (WHO), pemberian ASI Eksklusif ditingkatkan menjadi 6 bulan sebagaimana dinyatakan dalam keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 (KemenkesRI, 2021).

Hasil penelitian Heriaty Berutu (2020) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, didapatkan hasil uji univariat bahwa mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 54 orang (45,8%), yang memiliki Sikap negatif sebanyak 60 orang (50,8%) dan Sikap positif sebanyak 58 orang sebanyak 49,2%). Sedangkan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 23 orang (19,5%), dan sebagian besar tidak memberikan ASI secara eksklusif (Heriaty, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta pada saat survei penelitian yang dilakukan di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta pada terdapat 10 (100%) responden ibu nifas yang memberikan ASI eksklusif pada bayi terdapat 4 (40%) responden dan yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 6 (60%) responden. 40% ibu tidak memberikan ASI Eksklusif

kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, Ibu perlu memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif, karena dengan rendahnya pengetahuan ibu menjadi salah satu penyebab utama ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, serta pendidikan terakhir ibu pada umumnya SD dan SLTP yang dikategorikan pendidikan dasar, karena pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan maupun sikapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, khususnya pemberian ASI.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk menghubungkan atau deskripsi tentang suatu keadaan tertentu (Sulistyaningsih, 2016). Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi. penelitian ini menggunakan teknik, *accidental sampling* dimana peneliti memilih anggota populasi secara kebetulan atau tidak sengaja dapat dijadikan sampel dan sesuai dengan kriteria yang diperlukan oleh peneliti yaitu dengan memilih sample berdasarkan kriteria sesuai dengan data yang di butuhkan, Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 45 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Frekuensi	Presentase %
ASIE Eksklusif		
Eksklusif	20	44,4
Tidak Eksklusif	25	55,6
Pendidikan		
>SMA	23	51,1
SD-SMA	22	48,9
Umur		
20-35 Tahun	41	91,1
<20 - >35 Tahun	4	8,9

Karakteristik responden	Frekuensi	Presentase %
Paritas		
1-2 Orang	32	71,1
≥3 Orang	13	28,9
Total	45	100

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa karakteristik responden terdiri dari ASI Eksklusif, Pendidikan, Umur, Paritas. Analisis univariat di peroleh dari 45 responden, pada karakteristik pemberian ASI Eksklusif mayoritas berada pada kategori Tidak Eksklusif yaitu 25 responden (55,6%). Karakteristik Pendidikan mayoritas pada kategori Pendidikan tinggi yaitu 23 responden (51,1%), pada karakteristik umur mayoritas pada kategori resiko rendah yaitu 41 responden (91,1%), karakteristik paritas mayoritas dalam kategori responden (71,1%). Analisis Bivariat yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik dua variabel yang diduga memiliki hubungan (Notoadmodjo, 2018).

3.2. Hubungan Pendidikan Pada Ibu Nifas dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	ASI Eksklusif Ya Tidak f % f %	Total f %	Sig Koefisien Korelasi
Tinggi	16 69,6 7 30,4	23 100	002 .459
Rendah	4 18,2 18 81,8	22 100	
Total	20 44,4 25 55,6	45 100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu pendidikan tinggi yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 responden (69,6%), Persentase ibu Pendidikan Rendah yang tidak memberikan ASI Eksklusif 18 responden (81,8%). Pengujian nilai signifikan hubungan Pendidikan pada ibu nifas dengan pemberian ASI Eksklusif dengan Tingkat keeratan hubungan kedua variable ditunjukan nilai signifikansi sebesar $p \text{ value} = 0,002 \leq 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar .459 atau dalam kategori sedang, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta.

Sejalan dengan penelitian dari Hakim (2020), bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan seorang ibu dengan perilakunya memberikan ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin baik seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Umami dan Margawati (2018), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

3.3. Hubungan Umur Pada Ibu Nifas dengan Pemberian ASI Eksklusif

Umur	ASI Eksklusif Ya Tidak f % f %	Total f %	Sig Koefisien Korelasi
Resiko Rendah	18 43,9 23 56,1	41 100	606 .035
Resiko Tinggi	2 50,0 2 50,0	4 100	
Total	20 44,4 25 55,6	45 100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu Umur Resiko Rendah yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 23 responden (56,1%). Persentase ibu Umur Resiko Tinggi yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 responden (50,0%), Pengujian nilai signifikan hubungan umur pada ibu nifas dengan pemberian ASI Eksklusif dengan Tingkat keeratan hubungan kedua variable ditunjukan nilai signifikansi sebesar $p \text{ value} = 0,606 \geq 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar .035 atau dalam kategori rendah, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan Pemberian ASI Eksklusif di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta.hasil.

Hal ini tidak sejalan dengan Hasil penelitian Romlah 2019 menunjukkan bahwa umur <20 atau > 35 tahun memiliki produksi ASI Eksklusif kurang sebanyak 23 responden (28,1%), yang berumur 20-35 tahun memiliki produksi ASI Eksklusif cukup sebanyak 18 responden (21,9%). $p\text{-value} = 0,0005 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemberian ASI Eksklusif.

3.4. Hubungan Paritas Pada Ibu Nifas dengan Pemberian ASI Eksklusif

Paritas	ASI Eksklusif Ya Tidak f % f %	Total f %	Sig Koefisien Korelasi
Resiko Rendah	12 37,5 20 62,5	32 100	245 .214
Resiko Tinggi	8 61,5 5 38,5	13 100	
Total	20 44,4 25 55,6	45 100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ibu Paritas Rendah yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 20 responden (62,5%). Persentase ibu Paritas Resiko Tinggi yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (61,5%), Pengujian nilai signifikan hubungan Paritas pada ibu nifas dengan pemberian ASI Eksklusif dengan Tingkat keeratan hubungan kedua variable ditunjukan nilai signifikansi sebesar $p\text{ value} = 0,245 \geq 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar .214 atau dalam kategori rendah, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan Purnamasari & Khasanah, (2020) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak lebih dari 2 sebagian besar memberikan ASI eksklusif dan ibu yang memiliki anak hanya 1 sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Hasil analisis *chi square* menggunakan spss ditemukan nilai $p\text{-value}$ 0.005 dan kurang dari 0.05. Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan pemberian ASI eksklusif. Status paritas yang berisiko tidak memberikan ASI eksklusif adalah primipara, karena pengetahuan dan pengalaman sangat berkaitan dengan apa yang akan dilakukan.

4. Kesimpulan

Adanya hubungan signifikan antara Pendidikan pada ibu nifas dengan pemberian ASI Eksklusif di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta dengan nilai $p\text{ value}$ $0,002 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan secara statistic bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan keeratan hubungan Pendidikan pada ibu nifas dengan pemberian ASI Eksklusif di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta dengan nilai koefisien .459 artinya semakin tinggi Pendidikan ibu maka semakin baik informasi yang di dapatkan sehingga pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif akan lebih baik dan nilai koefisien ini menunjukan keeratan dalam kategori sedang.

Adanya hubungan signifikan antara umur pada ibu nifas dengan pemberian ASI Eksklusif di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta dengan nilai $p\text{ value}$ $0,606 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan secara statistic bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan keeratan hubungan umur pada ibu nifas dengan pemberian ASI Eksklusif di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta dengan nilai koefisien .035 artinya semakin muda umur ibu maka pemberian ASI pada bayi semakin kecil dan nilai koefisien ini menunjukan keeratan dalam kategori rendah.

Adanya hubungan signifikan antara paritas pada ibu nifas dengan pemberian ASI Eksklusif di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta dengan nilai $p\text{ value} = 0,245 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan secara statistic bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan keeratan hubungan umur pada ibu nifas dengan pemberian ASI Eksklusif di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta dengan nilai koefisien .214 artinya semakin rendah Tingkat paritas ibu maka semakin berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif karena kurangnya pengetahuan ibu dan kesiapan diri dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi dan nilai koefisien ini menunjukan keeratan dalam kategori rendah.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Achmad, I. and Wabula, W.M., 2023. Studi Kasus: *Dukungan Suami Pada Proses Adaptasi Psikologi Ibu Nifas*. Jurnal Kebidanan, 3(1), pp.28-34.
- Arifah, Siti Khanifatul. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Menyusui tidak Memberikan ASI Secara Eksklusif di Puskesmas Bangetayu Semarang." PhD diss., Universitas Islam Sultan Agung, 2021.
- Audia, M.S., Lestari, W. and Sari, N.Y., 2023. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif: Literatur Review*. Diagnosa: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan, 1(3), pp.01-16.
- Choirunissa, Audry. 2023. "The Correlation Between Husband Support with Successin Exclusive Breastfeeding in Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Municipality Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Dalam Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta." 000: 680–90.
- Darmawati, Junay, Lidya Fransisca, and Adriani. 2024. "Hubungan PengetahuanDan Usia Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif." *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan* 14(2): 29–37. doi:10.52047/jkp.v14i2.339.
- Klaravina, Yohanand, and Setyo Retno Wulandari. 2023. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari." 2(2): 93–99.
- Made, Ni, Dwi Mahayati, Gusti Agung, Ayu Novya Dewi, Gusti Ayu Tirtawati, Ni Komang, Erny Astiti, and Dwi Purnamayanti. 2024. "Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Breastfeeding Self EfficacyIbu Nifas The Relationship between Age and Parity and Breastfeeding Self Efficacy of Postpartum Mothers." *Jurnal Gizi dan Kesehatan* 8(1): 68–73. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/index>.
- Mustika, Nisaul. 2024. Skripsi Ilmu Keperawatan *Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di WilayahKerja Puskesmas Bandarharjo Semarang*.
- Natsir F, and Nirwana. 2024. "Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Ekslutif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah PukesmasMamajangMakassar." *JurnalNERS* 8(2):1701–6. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Pengetahuan, Terhadap, Sikap Dan, Praktik Sadari, Program Studi, Magister Kebidanan, Stikes Guna, and Bangsa Yogyakarta. 2024. "Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Whatsapp." 5: 5309–16.
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. 2020. "No Title No Title No Title." *JournalGEEJ* 7(2): 6–28.
- Purnamasari, Feby, Selvia Selvia, and Fanni Astuti. 2022. "Faktor-Faktor YangBerhubungan Dengan Pemberian ASI." *Jurnal Berita Kesehatan* 15(2): 10–1
- Rahmi, Annisa Aulia, and Reni Agustina Harahap. 2024. "Analisis Implementasi Program Pemberian Asi Eksklusif Di Dinas Kesehatan Kabupaten Labuhanbatu." *Health Information : Jurnal Penelitian* 16(1): e1369. doi:10.36990/hijp.v16i1.1369.
- Simanjuntak, Dewi Juliani, and Nopalina Suyanti Damanik. 2024. "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Poskesdes Pangurusan Kabupaten TobaSamosir Tahun 2023 United Nation Childrens Fund (UNICEF) Dan World Health Organization (WHO) Motorik Ka." *Jurnal Siti Rufaidah* 2(1): 1–10.
- Tatanan, Pada, Rumah Tangga, Di Kelurahan, Pelawi Kecamatan, BabalanKabupaten, Langkat Yusica, Elisabeth Sirait, et al. 2024. "Faktor-Faktor YangMemengaruhi Pemberian ASI Aksklusif Dalam PHBS." *Jurnal Ilmiah IlmuKesehatandanKedokteran* 2(2):73–87. <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i2.3641>.
- Widiyaningsih, Dwi, Intan Hanif Arifiah, and Rustiana Setyowati. 2024. "Pengetahuan, Sikap Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Balita." *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat* 19(2): 138–42. doi:10.32504/sm.v19i2.1032.